
**Pengaruh Nilai Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNIMED**

Oleh
Syah Paradiba S.Sirait

ABSTRAK

Pada dasarnya visi jurusan pendidikan ekonomi adalah ingin menjadi program studi yang unggul dan berdaya saing tinggi dibidang pendidikan dan ilmu ekonomi tingkat sumatera utara dan mempunyai salah satu misi dapat menyelenggarakan pendidikan, pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk menghasilkan guru profesional bidang pendidikan ekonomi dan bisnis manajemen yang berkualitas, unggul, cerdas dan berdaya saing tinggi, mandiri dan berprikemanusiaan, serta memiliki jiwa kewirausahaan. Untuk itulah mahasiswa pendidikan ekonomi perlu dibekali keterampilan yang mengarah pada keterampilan pekerjaan mandiri. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UNIMED.

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data melalui observasi, penyebaran angket dan dokumentasi yang diperoleh dari Fakultas jurusan pendidikan ekonomi. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan ekonomi dengan 480 orang. Sampel penelitian diperoleh sebanyak 120 orang. Teknik pengambilan sample disetiap kelas dengan cara random sampling.

Berdasarkan data dokumentasi responden rata-rata nilai kewirausahaan mahasiswa 84,4 dikategorikan baik. Hasil jawaban angket minat berwirausaha diperoleh rata-rata sebesar 3,30 dikategorikan sangat baik. Hipotesis dalam penelitian ini dengan uji t (parsial) diperoleh t_{tabel} pada taraf signifikan 95% untuk $dk=120$ adalah sebesar 1,658, dan ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,740 > 1,658$.

Kesimpulan penelitian ini secara uji parsial bahwa mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UNIMED

Kata Kunci : Nilai mata kuliah kewirausahaan, Minat Berwirausaha

PENDAHULUAN

Setiap mahasiswa mempunyai perhatian khusus terhadap mata kuliah tertentu, hal tersebut dapat dilihat dari semangat dan minat belajar mahasiswa terhadap mata kuliah yang diminati mahasiswa. Rendahnya minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi juga tampak pada hasil belajar yang dimiliki oleh mahasiswa dalam mata kuliah kewirausahaan yang belum sesuai dengan ketuntasan kurikulum semestinya.

Kita perlu prihatin dengan rendahnya minat wirausaha dikalangan mahasiswa dan pemuda atau masyarakat. Namun, kita tidak perlu menyalahkan siapapun baik kepada mahasiswa, orang tua, pengajar (dosen) atau pemerintah, karena masing-masing memiliki peran tersendiri, baik langsung maupun tidak langsung akibat pola pikir yang tidak mau di ubah, yang jelas kesalahan ada pada kita semua. Sekaranglah kesempatan kita untuk mendorong para pelajar, mahasiswa dan pemuda untuk mengenali dan membuka usaha atau berwirausaha. Pola pikir dan lingkungan yang selalu

berorientasi menjadi karyawan mulai sekarang kita putar balik menjadi berorientasi untuk menjadi pengusaha. Untuk mengubah mental dan motivasi yang sudah melekat tertanam disetiap insan Indonesia bukanlah pekerjaan mudah. Akan tetapi jika pemuda mau mengubahnya dengan pola pikir terbalik dari cita-cita awal, itu akan lebih mudah. Salah satunya dengan mempelajari mata kuliah kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan baru mulai dibeicarakan era tahun 1880-an dan digalakkan tahun 1990-an. Hasilnya kita patut bersyukur bahwa dewasa ini sudah mulai bersiri beberapa sekolah yang memang berorientasi untuk menjadikan alumninya sebagai pengusaha setelah pendidikan.

Pemerintah telah mengeluarkan intruksi presiden No.4 tahun 1995. Adapun tujuannya dikeluarkan intruksi presiden untuk menumbuhkan semangat peloporan dikalangan generasi muda agar mampu menjadi wirausahawan. Bukti nyata kebijakan pemerintah ini adalah memasukkan mata kuliah kewirausahaan dalam kurikulum pembelajaran, khususnya perguruan tinggi negeri dan swasta, dimana tingkatan ini merupakan tahap akhir sebelum mahasiswa memasuki dunia bisnis yang sebenarnya.

Berdasarkan uraian tersebut, diharapkan dengan adanya mata kuliah kewirausahaan mampu meningkatkan minat berwirausaha pendidikan ekonomi UNIMED. Peluang untuk menjadi pendidik dapat pula menciptakan lapangan pekerjaan akan terbuka lebar dengan berinteraksinya pemuda-pemudi ditengah-tengah masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang mereka miliki tentang kewirausahaan dan berwirausaha di dalam masyarakat.

Pembahasan

Menurut Suryana (2006:3) Mata kuliah kewirausahaan adalah suatu disiplin ilmu

yang mempelajari tentang nilai, kemampuan dan perilaku seseorang menghadapi tantangan hidup untuk memperoleh peluang dan berbagai resiko yang mungkin akan dihadapinya. Memahami kewirausahaan merupakan ilmu yang dapat dipelajari dan diajarkan. Mata kuliah kewirausahaan merupakan mata kuliah favorit. Hal ini dikarenakan materi kuliahnya berupa teori dan praktek yang mudah dipahami oleh mahasiswa. Selain itu tugas yang diberikan oleh di akhir kegiatan pembelajaran berupa observasi lapangan tidaklah terlalu memberatkan mahasiswa. Materi kuliah yang bisa diharapkan dapat mengubah pola pikir dan memotivasi agar segera diterapkan pada kegiatan diluar kegiatan akademik merupakan faktor menarik lainnya dimana mahasiswa menjadi lebih termotivasi untuk terjun langsung ke dunia bisnis sambil mereka belajar menuntut ilmu.

Perguruan tinggi merupakan lembaga tinggi untuk menyiapkan dan mengembangkan sumberdaya manusia ini dilakukan agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang membangun dirinya serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Masalahnya pada masa sekarang adalah kesenjangan antara luaran pendidikan dengan lapangan pekerjaan. Kondisi tersebut akan semakin berat tantangannya setelah diterapkannya system perdagangan bebas dan era globalisasi yang konsekuensinya bursa tenaga didalam negeri akan dipenuhi oleh pasaran calon tenaga asing. Hal ini menuntut pelaksanaan strategi pendidikan kewirausahaan pada perguruan tinggi.

Minat berwirausaha adalah merupakan gabungan dua kata yang masing-masing mempunyai arti yang berbeda yaitu minat dan berwirausaha. Minat adalah

suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa mahasiswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya. Dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasinya dalam suatu aktivitas. Seseorang yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut dibandingkan dengan subjek lainnya. Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberikan stimuli yang mendorong seseorang untuk memperhatikan orang lain, suatu objek atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat mempengaruhi terhadap yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan itu. Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan suatu perangkat mental atau psikologis yang memberi kesadaran mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, benda atau aktivitas yang menjadi objek minat tersebut dengan perasaan senang.

Minat tidak hanya diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai sesuatu daripada yang lainnya, tetapi dapat juga melalui aktivitas aktif dalam suatu kegiatan. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat (perhatian) adalah sebagai berikut:

1. Pembawaan
2. Latihan dan kebiasaan
3. Kewajiban
4. Kesehatan jasmani
5. Kebutuhan
6. Fungsi jiwa
7. Kekuatan perangsang

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu mahasiswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukan kepada mahasiswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila mahasiswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila mahasiswa melihat bahwa hasil belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat dan bermotivasi untuk dipelajarinya. Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menyaksikan berbagai aktifitas sebagai berikut. Seorang atau sekelompok orang mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli sejumlah barang, kemudian barang tersebut di pajang di suatu lokasi tertentu untuk di jual kembali kepada konsumennya, atau seseorang membeli berbagai bahan baku, diolah dan di proses menjadi bahan tertentu kemudian di perjual belikan ke berbagai daerah yang membutuhkannya. Sebelum kepada pembahasan yang berikutnya, terlebih dahulu akan di kemukakan pengertian kewirausahaan itu sendiri. Menurut Nandan (2011:5) menjelaskan : "enterprenuer is someone who takes teh risks of running an enterprise by paying certain price for securing and using resources for a product and reselling it an uncertain price". Menurut saiman (2009:43) menjelaskan "istilah wirausaha sebagai padan kata enterpremer dapat di pahami dengan menguraikan peristilahan tersebut yaitu wira (utama, gagah, luhur, teladan dan pejuang) dan usaha (penciptaan kegiatan, dan atau berbagai aktifitas bisnis)". Menurut Mardiyatmo (2006:2) menjelaskan : "kewirausahaan adalah tanggapan terhadap peluang usaha yang terungkap

dalam seperangkat tindakan yang membuahkan hasil berupa organisasi usaha yang melembaga, produktif dan inovatif. Menurut Timmons (dalam Kustoro, 2009:147) mendefinisikan: “kewirausahaan sebagai tindakan kreatif manusia membangun sesuatu yang bernilai dari suatu apapun. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kesuksesan dari seorang wirausaha selalu tidak terpisahkan dari kreativitas dan inovasi, inovasi tercipta karena adanya daya kreativitas yang tinggi. Kreativitas adalah kemampuan untuk membawa suatu yang baru dalam kehidupan. Kreativitas merupakan sumber yang paling penting dari kekuatan persaingan, karena lingkungan cepat sekali berubah. Untuk dapat memberikan respon/tanggapan terhadap perubahan, manusia harus kreatif dan mampu menciptakan sesuatu yang berbeda dengan yang sudah ada sebelumnya.

Seorang wirausahaan harus memiliki kemampuan yang kreatif dan inovatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide. Setiap pikiran dan langkah wirausahawan adalah bisnis bahkan mimpi seorang pebisnis sudah merupakan ide untuk berkreasi dalam menemukan dan menciptakan bisnis-bisnis baru. Wirausaha dapat dijalankan seseorang atau sekelompok orang. Dengan kata lain, seseorang baik secara pribadi maupun bergabung dengan orang lain dapat menjalankan kegiatan usaha dan membuka usaha. Secara pribadi artinya membuka perusahaan dengan inisiatif dan modal sendiri. Sementara itu berkelompok adalah secara bersama-sama dua orang atau lebih dengan cara masing-masing menyertakan modal dalam bentuk uang atau keahliannya.

Jenis usaha yang dijalankan dapat bersifat komersial dan sosial atau keduanya. Komersial artinya usaha yang

dijalankan memang untuk mencari keuntungan semata. Sementara itu ada usaha yang bersifat sosial lebih menekankan pada pelayanan masyarakat. Namun praktiknya sangat jarang ditemui usaha yang hanya melakukan kegiatan sosial. Kebanyakan perusahaan yang bersifat sosial selalu diiringi dengan kegiatan bisnis meskipun kecil. Hal yang terpenting agar lembaga sosial itu selalu tergantung pada sumbangan dari masyarakat dalam membiayai operasinya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan akhirnya penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut, nilai mata kuliah kewirausahaan pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNIMED dari 120 responden berjumlah 10139 dan dapat diperoleh rata-rata 84,4 dan dikategorikan baik. Hasil perhitungan berdasarkan angket tentang minat berwirausaha mahasiswa diperoleh rata-rata sebesar 3,30 dan dikategorikan sangat baik/ sangat berminat menjadi wirausahawan. Berdasarkan analisa regresi linier sederhana dapat diberi kesimpulan bahwa dari nilai R^2 sebesar 0,278 artinya 27,8% (minat berwirausaha) sedangkan 72,2% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian. Dan diperoleh koefisien regresi linier sederhana untuk $X=0,806$ sedangkan konstanta regresi linear sederhana adalah 44,254 sehingga linear sederhana adalah $Y=a+bX$ yaitu $Y=44,254 + 0,806X$. Berdasarkan uji-t dapat diberi kesimpulan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $6,740 > 1,658$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa pendidikan ekonomi UNIMED.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada

pemuda-pemudi khususnya mahasiswa yaitu diadalam pendidikan kewirausahaan perlu ditekankan keberanian untuk memulai berwirausaha, biasanya kendala kita untuk memulai usaha adanya rasa takut rugi atau bangkrut. Dengan menjadi guru yang profesional sekaligus memiliki minat berwirausaha justru masa depan bukan ditangan orang lain. Baik buruknya masa depan kitalah yang menentukan sehingga minat untuk berkembang terbuka lebar. Kita perlu belajar dari saudara-saudara kita etnis tionghoa yang memiliki pola pikir yang berbeda dari etnis kebanyakan. Mereka sejak kecil sudah ditanamkan dan diajarkan praktik berwirausaha. Jadi tidak heran kegiatan wirausaha mayoritas dikuasai mereka. Dalam penelitian, penulis pernah bertanya kepada pengusaha asal etnis tionghoa, mengapa mereka mau dan mampu berwirausaha. Salah satu jawabannya yang membuat penulis terkesima adalah karena mereka tidak ingin diperintah dan diatur orang lain.

Daftar Pustaka

[AOAC] Association of Official Analytical Chemist. 1984 . *Official Methods of Analysis*. Inc . Virginia. USA.

[AOAC] Association of Official Analytical Chemists. 2005 .*Official methods of Analysis of AOAC international*, Horwitz W, editor. Ed Ke-18. Maryland: AOAC international.

Afrianto, E. & Liviawaty, E. 2005 . *Pakan Ikan: pembuatan, penyimpanan, pengujian, pengembangan*, Penerbit Kanisius. 148 hal..

Brenkman SJ, Pess GR, Torgersen CE, Kloehn KK, Duda JJ, Corbet SC. 2008. Predicting recolonization patterns and interactions between potamodromous

and anadromous salmonids in response to dam removal in the Elwha river, Washington State, USA. *Northwest Science Special Issue* 82: 91-106.

Chookajorn T, Duangawadi S, Chansawang B, Leenanond Y, Sricharoendham. 1999. The fish population in Rajjaprabha reservoir Thailand. In Van Densen MLT & Morris MJ (Eds.). *Fish and fisheries of lakes and reservoirs in Southeast Asia and Africa*. Otley: Westbury Academic & Scientific Publishing. 95-102.

Defira CN. 2004. Variasi morfologi, kariotip dan pola isozim ikan lalawak (*Barbodes balleroides*) dan lalawak jengkol (*Barbodes* sp.) dari Sungai Cikandung dan kolam budidaya Desa Buah Dua Kabupaten Sumedang. *Tesis*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB Bogor. 84 hal.

Effendie MI. 1979. *Metode Biologi Perikanan*. Bogor: Yayasan Dewi Sri.112 hal.

Fajarwati EN. 2006. Aspek eko-biologi ikan lalawak (*Barbodes balleroides*) pada berbagai ketinggian tempat di Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. *Skripsi*. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan IPB Bogor.

Garcia, A.M. & Geraldi, R.M. 2005. Diet composition and feeding strategy of the southern pipefish *Syngnathus folletti* in a widgeon grass bed of the Patos Lagoon Estuary, RS, Brazil. *Neotropical Ichthyology* 3(3): 427-432

Hadisusanto S, Tussanti I, Trijoko. 2000. Komunitas ikan di Sungai Linggahara Hulu Wonosobo Jawa Tengah *dalam* Sjafei DS *et al.* (eds.). *Prosiding Seminar Nasional Keanekaragaman Hayati Ikan I*: 35-36.

Helfman GS. 2007. *Fish conservation a guide to understanding and restoring global aquatic biodiversity and fishery resources*. Washington: Island Press. 570 pp.

Hedianto DA, Affandi R & Aida SN. 2010. Komposisi dan luas relung makanan ikan keperas (*Cyclocheilichthys apogon Valenciennes, 1842*) di Sungai Musi. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 10(1):73-81

Harsini. 2005. Kebiasaan pakan ikan nila (*Puntius orphoides*) yang tertangkap di Sungai Linggahara . *Laporan Penelitian*. Fakultas Biologi Unsoed, Purwokerto.

Hinz, H.; Kroncke, I. & Ehrich, S. 2005. The Feeding strategy of dab *Limanda limanda* in the Southern North Sea: Linking stomach contents to prey availability in the environment. *Journal of Fish Biology*, 67: 125-145.

Kottelat M. 1999. Nomenclature of the genera *Barbodes*, *Cyclocheilichthys*, *Rasbora*, and *Chonerhinos* (Teleostei: Cyprinidae and Tetraodontidae), with comment on the definition of the first reviser. *The Raffles Bulletin of Zoology* 47(2): 591-600.

Kottelat M, Widjanarti E. 2005. The fishes of Danau Sentarum National Park and the Kapuas lakes area, Kalimantan Barat, Indonesia. *The Raffles Bulletin of Zoology Supplement no.13*: 139-173.

Kartamihardja ES. 2008. Perubahan komposisi komunitas ikan dan faktor-faktor penting yang memengaruhi selama empat puluh tahun umur Waduk Ir. Djuanda. *Jurnal Iktiologi Indonesia* 8(2): 67-78.

Lumbanbatu, D.T.F.1979. Aspek biologi reproduksi beberapa jenis ikan di Waduk Lahor, Jawa Timur. Karya Ilmiah. Fakultas Perikanan-IPB.Bogor. 169 hal.

Lee, S.M. & Lee, J.H.2004. Effect of dietary glucose, dextrin and starch on growth and body composition of juvenile starry flounde *Platchthys stellarus*. *Fish Science*, 70:53-58.

Lecchini, D. & Poignonec, D. 2009. Spatial variability of ontogenetic patterns in habitat associations by coral reef fishes (Moorea lagoon-French Polynesia). *Estuarine, Coastal and Shelf Science* 82: 553-556

Munir A. 2009. Karakteristik daerah aliran sungai (DAS) Linggahara Provinsi Jawa Tengah berdasarkan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi. Skripsi. Departemen Geografi Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia Depok. 18 hal.